



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1911 - 1923

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Sekolah Dasar

Cindya Nur^{1✉}, Sitti Aida Azis², Sulfasyah³

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: cindyanur@gmail.com¹, fkipida@gmail.com², sulfasyah@unismuh.com³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah siswa sulit memahami isi wacana sehingga mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok tiap paragraf wacana, mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa dan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan simpulan data. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu pembelajaran bersifat *teacher center*, tidak menggunakan media pembelajaran sehingga tidak membangkitkan minat belajar siswa, dan tidak menekankan pada kegiatan menandai bagian penting dalam bacaan sehingga siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menjawab soal berhubungan dengan tema, nama tokoh, watak tokoh, alur, latar, dan amanat. Kesimpulan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yang dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran bersifat *teacher center*, tidak menggunakan media pembelajaran sehingga tidak membangkitkan minat belajar siswa, dan tidak menekankan pada kegiatan menandai bagian penting dalam bacaan

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Wacana Naratif, Wacana Prosedural.

Abstract

The background of this research is that students find it difficult to understand the contents of the discourse so that they have difficulty finding the main idea of each paragraph of discourse, have difficulty conveying their thoughts, students have difficulty in stringing words into a complete sentence. This study aims to describe the implementation of teaching reading comprehension on students' narrative and procedural discourse and to describe the efforts made in maximizing the implementation of teaching reading comprehension on students' narrative and procedural discourse. This research method uses descriptive qualitative type, data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and data verification and conclusion. The results in this study indicate that the implementation of reading comprehension learning in narrative discourse is teacher centered learning, does not use learning media so it does not arouse student interest in learning, and does not emphasize activities marking important parts in reading so that students experience difficulties and confusion in answering related questions. with the theme, character names, character traits, plot, setting, and mandate. The conclusion of the implementation of learning to read comprehension on narrative discourse carried out by the teacher is that learning is teacher center, does not use learning media so that it does not arouse student interest in learning, and does not emphasize activities marking important parts in reading

Keywords: Reading Comprehension, Narrative Discourse, Procedural Discourse.

Copyright (c) 2023 Cindya Nur, Sitti Aida Azis, Sulfasyah

✉Corresponding author :

Email : cindyanur@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4384>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Nur Syamsu et al., (2019);Subiyakto & Mutiani, (2019);Purmadi & Surjono, (2016) mengatakan bahwa menjadi guru yang efektif dalam pembelajaran membaca perlu memahami empat teori: (1) Teori behavioristik membaca berbasis pada pendapat Skinner seperti yang dijelaskan Wahyu Ariyani & Prasetyo, (2021) yang berasumsi bahwa proses belajar adalah hasil dari stimulus-reaksi dan respon yang dikondisikan; (2) Teori konstruktivis, membaca bukan aktivitas fisik (perilaku) melainkan aktivitas mental. Hal ini terjadi pada saat siswa mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan sebelumnya; (3) Teori *Sosiolinguistik* mengedepankan pentingnya peran interaksi sosial dan pemahaman akan bahasa dalam pembelajaran membaca, pengetahuan *sosiolinguistik* terkait dengan hubungan antara pernyataan atau kalimat dan teks dengan situasi Bahasa menjadi faktor penentu pemaknaan terhadap teks yang dibaca; (4) Teori Kognitif, membaca adalah proses kognitif dan proses memahami informasi dua arah, antara apa yang diketahui pembaca dan dari apa yang tertulis pada teks dan apa yang dibaca (St. Nurbaya, 2019). Era perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang berkembang pesat seperti sekarang ini dirasakan bahwa kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Informasi yang setiap hari diterima manusia hampir sebagian besar semuanya itu disampaikan melalui media cetak, elektronik, baik yang melalui lisan ataupun tulisan. Untuk itu, dibutuhkan keterampilan membaca dalam memahaminya. Terkait analisis membaca pemahaman, peringkat Indonesia merosot dalam evaluasi *programme for international student Assessment* (PISA). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Moh. Suardi, 2018). Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Darman, 2020). Sejak empat tahun terakhir, posisi Indonesia menurun di semua bidang yang diujikan: membaca, matematika dan sains. Tes PISA merupakan pengujian anak-anak sekolah berusia 15 tahun di berbagai Negara. Peringkat yang baru dirilis adalah hasil tes 2018. Menteri pendidikan Indonesia yang menjawab saat itu adalah Muhadjir Effendy. Pada 2018, terdapat total 79 negara yang berpartisipasi. Totalnya ada 600 ribu murid sekolah yang berpartisipasi dari seluruh dunia. Berdasarkan laporan PISA yang baru rilis, Selasa 3 desember 2019, skor membaca Indonesia ada diperingkat 72 dari 77 negara. Skor tersebut menurun dari tes PISA 2015 yang kala itu skor membaca Indonesia ada diperingkat 65. Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Kokom Komalasari, 2010). Adapun hasil penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: Lia Susanti, dkk pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru” dengan hasil penelitian bahwa Kemampuan membaca pemahaman wacana pada siswa kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru memperoleh nilai rata-rata 76 yaitu dengan kategori baik.

Kadek Gustini Mirasanthi, dkk pada tahun 2016 dengan judul Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Pinarukan dengan hasil penelitian yaitu (1) kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi memperoleh nilai rata-rata 71 dengan kategori baik, (2) hambatan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi yaitu siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali wacana yang telah dibaca dan susahny siswa membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang telah dibaca, (3) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada wacana narasi yaitu membimbing siswa dan memberi arahan kepada siswa. Rahel Sonia Ambarita, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian (a) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 3

Nagri Kaler tergolong rendah; (b) Faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut antara lain, minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga; (c) Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III SD yaitu pihak sekolah memfokuskan siswa dalam kegiatan membaca, membuat siswa tertarik dalam kegiatan membaca, dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Wirda Ningsih, dkk pada tahun 2018 dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Banda Aceh” dengan hasil penelitian yaitu penelaahan pada guru di SDN 3 Banda Aceh dalam upaya yang dilakukan terhadap membaca pemahaman yaitu: (1) guru menumbuhkan minat membaca siswa dengan menyediakan sudut baca yang berisi buku selain buku pelajaran di setiap kelas, (2) guru memberikan motivasi yang bervariasi dalam mengajarkan materi, (3) guru memberikan nasehat kepada anak untuk sering membaca dan memahami teks, (4) menyiapkan skenario dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Intan Ayu Tulfiana dan Dewi Tryanasari pada tahun 2020 dengan judul “Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD” dengan hasil penelitian bahwa pada data kesulitan membaca pemahaman pada teks bacaan sebagian sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membentuk konsep dan mengembangkan kedalaman unit-unit semantik, kesulitan dalam relasi semantik, kesulitan dalam mengingat kembali isi bacaan dan kesulitan dalam kemantapan arti dari suatu kata baru. Peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan yang menyinggung hal tersebut secara tuntas. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki topik tentang membaca pemahaman dan materi yang sama yaitu memahami wacana naratif di Sekolah Dasar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya membahas satu materi dalam penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan akan membahas dua materi yaitu wacana naratif dan wacana prosedural di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian terdahulu banyak menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

METODE

Adapun pendekatan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Farrell, 2020);(Jamali, 2018);(Guldenoglu, 2021);(Sidiq et al., 2019). Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Juli-Agustus tahun 2022 pada kelas IV. Situasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV yaitu wali kelas dan siswa kelas IV sebanyak 33 orang, (2) Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV yaitu wali kelas, (3) Upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa kelas IV yaitu Kepala Sekolah dan wali kelas. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, ditempuh langkah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur atau terencana yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau terencana dalam observasi, hal ini untuk menghindari

kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, 2018). Adapun hal yang diamati dalam observasi ini adalah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural yang dilakukan oleh wali kelas dan siswa kelas IV. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini minimal tiga kali pertemuan atau pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan dengan cara menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural serta upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural dalam bentuk wawancara.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa sumber tertulis yaitu film, foto, dan transkrip wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama pedoman observasi, berupa catatan deskripsi dan kamera. Kedua pedoman wawancara, berupa beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural, dan upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural serta alat perekam. Terakhir dokumentasi. Melalui instrumen tersebut peneliti akan terjun ke lapangan sendiri melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat berikut ini:

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural

Pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat berikut ini:

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Tahap prabaca dimulai dengan guru selalu memperhatikan kefokusannya siswa dalam belajar dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa (apersepsi), kemudian siswa menjawab pertanyaan tetapi tidak menghubungkan dengan pengalaman yang dimilikinya. Selanjutnya, guru membaca judul wacana dan pelaku dalam wacana naratif tanpa menggunakan media pembelajaran dan stimulus yang diberikan guru hanya berupa pertanyaan tanpa menjelaskan unsur intrinsik dari wacana naratif tersebut.

Adapun hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV SDN Kalase'rena Kabupaten Gowa tentang tahap prabaca pelaksanaan pembelajaran membaca pada wacana naratif sebagai berikut:

CN : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif Pak pada tahap prabaca?*

IC : *Saya biasanya memperhatikan kefokusannya siswa dulu karena kalau siswa fokus, maka pembelajaran dapat diikuti dengan baik.*

CN : *Bagaimana cara Bapak memfokuskan perhatian siswa?*

IC : *Yah, biasanya memberikan pertanyaan mengenai wacana naratif tersebut.*

CN : *Selain kefokusannya siswa, kegiatan apa yang dilakukan Bapak pada tahap prabaca?*

IC : *Saya bacakan mi wacana naratif itu sambil didengarkan oleh siswa.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif pada tahap prabaca yaitu guru memperhatikan kefokusannya siswa terlebih dahulu kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa agar tetap mempertahankan kefokusannya. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membaca judul dan pelaku dalam wacana tersebut dan terakhir guru memberikan stimulus kepada siswa.

Tahap saat baca dimulai dengan guru menyajikan sebuah wacana naratif dalam buku paket, kemudian siswa membaca secara bersama-sama wacana naratif tersebut. Guru melanjutkan pembelajaran dengan membaca secara nyaring wacana naratif tanpa menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan membaca wacana naratif tetapi guru tidak mengarahkan untuk menandai hal penting yang terdapat dalam wacana naratif.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV SDN Kalase'rena mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif pada tahap saat baca sebagai berikut:

CN : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif Pak pada tahap saatbaca?*

IC : *Saya bagikan buku paket kepada siswa, lalu saya arahkan untuk membaca wacana naratif.*

CN : *Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan wacana naratif?*

IC : *Saya hanya menggunakan buku paket dalam pembelajaran karena tidak ada media untuk menampilkan cerita (wacana naratif).*

CN : *Setelah siswa membaca, apa ada kegiatan lain yang dilakukan Pak?*

IC : *Saya lagi yang membaca wacana naratif itu dengan suara yang keras atau nyaring supaya didengarkan oleh siswa.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif pada tahap saatbaca dilakukan dengan guru menyajikan materi pembelajaran dalam buku paket tanpa menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama wacana tersebut tetapi tidak diarahkan oleh guru untuk menandai bagian penting dalam wacana. Terakhir, guru membacakan wacana naratif tersebut di depan siswa.

Tahap pascabaca dilakukan dengan siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang wacana naratif, selanjutnya siswa diberi umpan balik berupa pertanyaan tetapi siswa bingung dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru karena sebelumnya tidak menjelaskan mengenai unsur intrinsik berupa tema dalam bacaan, nama-nama tokoh, sifat/watak tokoh, alur, latar, dan amanat dan siswa tidak diberi kesempatan menyimpulkan wacana naratif.

Adapun hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif pada tahap pascabaca sebagai berikut:

CN : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif Pak pada tahap pascabaca?*

IC : *Saya kasi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada yang bertanya. Jadi saya lagi yang memberikan pertanyaan mengenai isi wacana naratif itu.*

CN : *Bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh Bapak?*

IC : *Ada siswa yang menjawab tepat dan ada juga siswa yang menjawab asal-asalan saja, tidak sesuai dengan apa yang saya tanyakan.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif pada tahap pascabaca dilakukan dengan guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mendapatkan informasi. Selanjutnya, siswa diberi pertanyaan tentang wacana yang telah dibaca. Terakhir, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berhubungan dengan unsur intrinsik dalam sebuah bacaan sehingga siswa menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan. Siswa tidak mampu mengidentifikasi tema dalam bacaan, tidak mampu menyebutkan nama tokoh, belum lancar mengidentifikasi sifat/watak tokoh, tidak mampu menjelaskan alur, tidak mampu menyebutkan latar, dan tidak mampu menjelaskan amanat dalam cerita.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pasca baca.

Tahap prabaca diawali dengan guru menjelaskan sedikit materi tentang wacana prosedural, kemudian guru memberikan pertanyaan (apersepsi) tetapi siswa menjawab pertanyaan tanpa menghubungkan dengan pengalaman yang dimilikinya. Selanjutnya, guru membaca judul wacana dengan nyaring dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang alat dan bahan yang digunakan dalam wacana tersebut. Dalam menyajikan materi, guru hanya menggunakan buku paket sehingga siswa kurang minat untuk membaca serta guru memberikan stimulus berupa pertanyaan.

Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Kalase'rena tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural tahap prabaca. Berikut kutipan wawancaranya:

CN : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural Pak pada tahap prabaca?*

IC : *Saya memulai dengan menjelaskan sedikit materi tentang wacana prosedural, lalu saya bertanya kegiatan yang dilakukan dalam wacana tersebut.*

CN : *Selanjutnya, kegiatan apa yang Bapak lakukan?*

IC : *Saya suruh sebut mi alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan praktek dalam wacana prosedural.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural pada tahap prabaca diawali dengan guru menjelaskan sedikit materi tentang wacana prosedural dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya, guru membaca judul wacana dan memberikan kesempatan kepada siswa menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam wacana tersebut. Terakhir, guru memberikan stimulus kepada siswa.

Tahap saatbaca diawali dengan guru menggunakan strategi pembelajaran berupa *kooperatif learning* dengan cara menunjuk dua orang siswa untuk membacakan wacana prosedural di depan kelas dan siswa lainnya diarahkan untuk mendengarkan, sedangkan siswa lainnya tidak diberi kesempatan untuk membacanya. Selain itu, guru tidak mengarahkan siswa untuk menandai informasi penting dalam wacana prosedural tersebut.

Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Kalase'rena mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural tahap saatbaca. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

CN : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural Pak pada tahap saatbaca?*

IC : *Saya kelompokkan siswa dalam beberapa kelompok, lalu saya tunjuk dua orang kalau tidak salah sebagai perwakilan untuk membacakan wacana prosedural di depan teman-temannya. Dan siswa lainnya saya arahkan untuk mendengarkan apa yang dibacakan oleh temannya.*

CN : *Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan wacana prosedural?*

1917 *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Sekolah Dasar – Cindya Nur, Sitti Aida Azis, Sulfasyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4384>

IC : *Saya tidak menggunakan media pembelajaran dalam menampilkan wacana prosedural. Saya hanya hanya menggunakan buku paket tetapi saya menggunakan media pembelajaran untuk praktek.*

CN : *Mengapa hanya 2 orang siswa yang membaca di depan kelas Pak?*

IC : *Iya, karena menurut saya kegiatan praktek yang dilakukan siswa sudah sering mereka lakukan. Dan juga untuk menghemat waktu.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural pada tahap saatbaca diawali dengan guru menggunakan pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan mengarahkan dua orang siswa untuk membaca wacana di depan kelas dan mengarahkan siswa lainnya untuk mendengarkan. Selanjutnya, guru tidak mengarahkan kepada siswa untuk menandai bagian penting dalam wacana tersebut.

Tahap pascabaca dilakukan dengan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam informasi tentang wacana prosedural. Guru hanya memberikan pertanyaan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam wacana tersebut. Selain itu, siswa tidak diberi kesempatan menyimpulkan wacana prosedural akan tetapi siswa cukup antusias melakukan praktek atau kegiatan sesuai wacana prosedural karena bukan berdasarkan bacaan tetapi berdasarkan gambar yang dilihat dan menggunakan media pembelajaran.

Adapun hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV SDN Kalase'ena mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural tahap pasca baca. Berikut kutipan wawancaranya:

CN : *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural Pak pada tahap pascabaca?*

IC : *Langsung saya suruh praktek sesuai dengan wacana prosedural yang ada di buku paket dengan menggunakan media pembelajaran.*

CN : *Apakah Bapak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran?*

IC : *Setelah selesai saya periksa. Saya tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran wacana prosedural.*

CN : *Bagaimana respon siswa dengan kegiatan praktek tersebut?*

IC : *Siswa cukup antusias melakukan praktek karena ada media pembelajaran yang mereka gunakan.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural pada tahap pascabaca diawali dengan guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk memperdalam informasi mengenai wacana prosedural. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang wacana prosedural yang telah dibacakan. Terakhir, siswa tidak diberi kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran tetapi cukup antusias belajar karena terdapat kegiatan praktek dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural bahwa terdapat banyak siswa yang sudah mampu melakukan praktek. Hal ini terjadi karena terdapat media pembelajaran yang digunakan saat praktek dan gambar yang dilihat oleh siswa pada buku paket serta kegiatan praktek yang dilakukan sudah sering mereka lakukan sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan baik. Meskipun begitu masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu melaksanakan praktek sesuai dengan wacana prosedural yang diajarkan.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat berikut ini:

Hasil wawancara dengan guru **IC** menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik dengan apa yang disajikan guru, hal ini terjadi karena sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih kurang memadai berdampak pada kurangnya minat baca siswa terhadap wacana naratif. Misalnya penggunaan LCD dalam proses pembelajaran yaitu menampilkan cerita di papan tulis. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu tertarik dan dapat fokus terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah masih adanya beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca sehingga tidak bisa memahami dengan baik wacana naratif yang diberikan oleh guru. Berikut kutipan wawancara dengan guru **IC**:

CN : *Kesulitan apa yang ditemui dalam mengajarkan membaca pemahaman pada wacana naratif?*

IC : *Kesulitan yang ditemui yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi penghambat dalam mengajarkan membaca pemahaman wacana naratif itu sendiri. Selain itu, yah karena masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca itu juga menjadi faktor utama.*

CN : *Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif?*

IC : *Faktor pendukung, yaitu kemampuan siswa itu sendiri. Ada yang memang pemahamannya ketika ketika kita menjelaskan dia langsung paham dan ada juga beberapa siswa yang beberapa kali diulang baru bisa paham. Sedangkan faktor penghambat, kurangnya minat baca siswa terhadap wacana naratif yang disajikan yah karena tidak menggunakan media pembelajaran hanya sebatas membagikan buku paket kepada siswa. Hal ini karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang memadai. Selain kurangnya minat baca, yaitu masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca.*

CN : *Apakah terdapat faktor di luar lingkungan sekolah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca naratif?*

IC : *Kurangnya perhatian orang tua kepada siswa, orang tua kurang peduli kepada anaknya tidak mengajarkan anaknya membaca.*

Berdasarkan wawancara dengan guru **IC**, faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang sehingga sulit dan lambat untuk memahami isi wacana tersebut. Hal ini yang menjadi faktor utama sehingga pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural masih kurang efektif. Berikut kutipan wawancara bersama guru **IC**:

CN : *Kesulitan apa yang ditemui dalam mengajarkan membaca pemahaman pada wacana prosedural?*

IC : *Yah masih adanya siswa yang kurang lancar membaca, lantas bagaimana siswa ini bisa paham atau mengerti apa yang diberikan jika tidak bisa membaca.*

CN : *Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural?*

IC : *Faktor pendukung yaitu, kemampuan siswa, ada beberapa siswa yang memang ketika gurunya sudah menjelaskan dia semangat dan selalu ingin tahu apa yang dijelaskan gurunya dan ada juga faktor penghambat yaitu, ini juga jadi kendala bagi kami yaitu kurangnya minat baca siswa dan masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca.*

CN : *Apakah terdapat faktor di luar lingkungan sekolah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca prosedural?*

1919 *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Sekolah Dasar – Cindya Nur, Sitti Aida Azis, Sulfasyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4384>

IC : *Faktor di luar lingkungan sekolah itu karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, ketika siswa ini sudah pulang anak itu tidak lagi diperhatikan oleh orang tuanya, malam main game, tidak mengajarkan siswa tentang membaca.*

Upaya dalam Memaksimalkan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural

Upaya dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat berikut ini:

Hasil wawancara dengan guru **IC** menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa yang masih belum lancar membaca untuk rajin dan semangat selalu dalam belajar membaca. Selain itu, siswa yang masih belum lancar membaca diarahkan ke perpustakaan. Di perpustakaan terdapat guru khusus yang mendampingi siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca. Berikut kutipan wawancara dengan guru **IC**:

CN : *Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan?*

IC : *Ya, tentu sebagai seorang guru berpikir apa yang harus dilakukan ketika siswa ini dalam membaca.*

CN : *Dalam bentuk apakah perlakuan khusus tersebut?*

IC : *Perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang kurang lancar membaca, siswa diarahkan untuk ke perpustakaan. Di perpustakaan sudah ada guru pembimbing yang mengajarkan siswa belajar membaca.*

CN : *Bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan tersebut?*

IC : *Memberikan penguatan kepada siswa serta memberikan motivasi agar siswa ingin belajar.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru **IC**, upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yaitu guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam belajar membaca karena jika siswa diberi penguatan dan motivasi maka akan semangat untuk belajar membaca, jika siswa semangat dalam belajar membaca maka akan cepat untuk lancar membaca. Selain memberikan penguatan dan motivasi, siswa yang masih belum lancar membaca akan diarahkan ke perpustakaan. Terdapat guru khusus atau pendamping yang akan mengajari siswa dalam belajar membaca, siswa akan diajari pengenalan huruf, membaca suku kata sampai perkata, hingga akhirnya membaca sampai satu kalimat. Berikut kutipan wawancara dengan guru **IC**:

CN : *Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan?*

IC : *Tentu kami seorang guru itu mengarahkan kepada siswa yang belum lancar membaca untuk ke perpustakaan . Di perpustakaan ada guru pembimbing yang siap untuk mengajar membaca, mengenal huruf, dan sebagainya.*

CN : *Dalam bentuk apakah perlakuan khusus tersebut?*

IC : *Bentuk perlakuan khusus itu, yaitu siswa yang belum lancar membaca diarahkan ke perpustakaan untuk belajar membaca yang di bombing oleh guru.*

CN : *Bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi kesulitan tersebut?*

IC : *Memberikan motivasi dan penguatan sehingga siswa semangat untuk belajar.*

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah **SH** menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural yaitu guru harus menguasai kelas. Guru harus memperhatikan bagaimana kefokus dan minat siswa dalam belajar karena jika siswa fokus dalam pembelajaran maka akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, sudut baca merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan membaca pemahaman

siswa. Setiap pagi, siswa diberikan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Upaya lainnya adalah siswa yang masih kurang lancar membaca diarahkan ke perpustakaan untuk belajar membaca yang akan didampingi oleh guru khusus. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah **SH**:

CN : *Bagaimana upaya sekolah terhadap peningkatan membaca pemahaman siswa?*

SH : *Yaitu mengenai upaya sekolah terhadap membaca pemahaman siswa yaitu guru harus menguasai kelas dan siswa harus memperhatikan bagaimana caranya agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.*

CN : *Apakah terdapat kebijakan sekolah mengenai peningkatan membaca pemahaman siswa?*

SH : *Ya, karena setiap kelas itu disediakan sudut baca untuk siswa melakukan literasi baca salah satunya. Selain sudut baca, siswa yang belum lancar diarahkan ke perpustakaan untuk belajar membaca yang didampingi oleh guru yang bertugas sebagai pembimbing bagi siswa yang belum lancar membaca.*

Pembahasan

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana naratif yang dilakukan oleh guru **IC** pada tahap prabaca masih terdapat kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru yaitu: guru tidak membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa sehingga jawaban yang diberikan siswa tidak dihubungkan dengan latar belakang pengalaman yang dimilikinya. Pada tahap saatbaca, guru kurang menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, seperti tidak menggunakan media pembelajaran. Selain itu, guru tidak menekankan kegiatan membaca dengan cara menandai bagian-bagian yang dianggap penting. Sedangkan pada tahap Pascabaca, langkah pembelajaran yang tidak dilakukan adalah siswa tidak diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan. Pun, terlihat, siswa tidak diberi kesempatan menyimpulkan wacana naratif yang telah dibaca.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yang dilakukan siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berhubungan dengan unsur instrinsik dalam sebuah bacaan karena guru tidak memberikan penjelasan sebelum siswa menjawab soal sehingga siswa masih kebingungan menentukan tema dalam bacaan, nama-nama tokoh, sifat/watak tokoh, alur, latar, dan amanat.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yang dilakukan oleh guru **IC** masih terdapat langkah pembelajaran yang belum dilakukan. Pada tahap prabaca langkah pembelajaran yang belum dilakukan, seperti jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan guru tidak berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa. Selain itu, guru tidak membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap wacana prosedural. Pada tahap saatbaca langkah pembelajaran yang belum dilakukan guru yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru meskipun bersifat pembelajaran kooperatif, tetapi dalam kegiatan membaca hanya dua orang siswa yang diberi kesempatan ke depan kelas untuk membaca wacana prosedural. Selain itu, guru tidak menekankan pada kegiatan menandai bagian-bagian yang dianggap penting dalam wacana prosedural tersebut. Sedangkan pada tahap pascabaca langkah pembelajaran yang belum dilakukan yaitu siswa tidak diberi kesempatan menemukan informasi lebih lanjut tentang wacana prosedural dan siswa tidak diberi kesempatan menyimpulkan wacana prosedural yang telah dibaca.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Herlinyanto, 2015) bahwa guru perlu mengefektifkan pembelajaran membaca pemahaman dengan cara memperhatikan tahap-tahap pembelajaran membaca. Tahap pembelajaran membaca yang dimaksud, yaitu tahapan prabaca merupakan tahap berlangsungnya dua kognitif, yaitu proses pengaktifan dan proses pemusatan. Tahapan saatbaca merupakan fase berlangsungnya proses seleksi dan organisasi. Tahapan pascabaca, pembaca (1) mengorganisasikan informasi yang terdapat dalam teks; (2) mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan informasi baru yang

terdapat dalam teks; (3) mengevaluasi kegiatan membaca; dan (4) menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh dari teks bacaan.

Selanjutnya, hasil analisis mengungkapkan bahwa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural. Adapun faktor penghambatnya adalah terletak pada kurangnya minat baca siswa pada wacana naratif yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam menyajikan wacana naratif guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya dengan menggunakan buku paket pada penyajian materinya. Faktor lain adalah masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca. Hal ini mengakibatkan siswa akan lambat dalam mengikuti pembelajaran dan susah untuk memahami isi wacana tersebut. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana prosedural yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pranowo, (2021); Muhaimi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, (2021); (Srimularahmah & Buhari, 2022) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa disebut juga dengan faktor internal yaitu kemampuan membaca secara teknis, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat baca, banyak tidaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal yaitu karakteristik bacaan, metode pembelajaran membaca yang diberikan guru oleh siswa juga sangat berpengaruh, pemantauan kemampuan membaca, kebiasaan membaca yang ada di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, dan ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan.

Selanjutnya, hasil analisis mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural itu sama yaitu guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam belajar membaca. Penguatan dan motivasi ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar membaca. Upaya lainnya adalah diarahkannya ke perpustakaan bagi siswa siswa yang masih belum lancar membaca untuk belajar mengenali huruf, membaca per suku kata, dan bahkan membaca perkalimat sampai siswa itu lancar dalam membaca. Di perpustakaan siswa tidak hanya belajar membaca sendiri tetapi akan didampingi oleh guru khusus yang menangani siswa yang masih belum lancar membaca.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sanggup Barus, 2010) bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman yaitu: menumbuhkan minat baca siswa, memberi motivasi kepada siswa, memilih strategi pembelajaran membaca yang relevan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hasil analisis dalam penelitian ini diyakinkan oleh (Ramadhan, 2019) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman si pembaca tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Sedangkan (Muhafidin, 2016) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yang dilakukan siswa yaitu siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran karena siswa melakukan praktek sesuai dengan wacana prosedural yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi terdapat banyak siswa yang sudah mampu melakukan praktek meskipun belum semua siswanya, hal ini dikarenakan berdasarkan gambar yang dilihat oleh siswa pada buku paket serta kegiatan praktek yang dilakukan menggunakan media pembelajaran serta kegiatan tersebut sering mereka lakukan sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yang dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran bersifat *teacher center*, tidak menggunakan media pembelajaran sehingga tidak membangkitkan minat belajar siswa, dan tidak menekankan pada kegiatan menandai bagian penting dalam bacaan sehingga siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menjawab soal berhubungan dengan tema, nama tokoh, watak tokoh, alur, latar, dan amanat. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana prosedural yang dilakukan guru bersifat *student center* yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif yang cukup efektif karena menggunakan media pembelajaran dalam praktek, hal ini cukup membangkitkan minat belajar siswa dan meskipun guru tidak menekankan pada kegiatan menandai bagian penting dalam bacaan tetapi siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran karena siswa melakukan praktek berdasarkan gambar yang dilihat pada buku paket. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif yaitu kurangnya minat baca siswa karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca. Sedangkan pada wacana prosedural masih adanya siswa yang belum lancar dalam membaca sehingga sulit untuk memahami dengan baik isi bacaan. Upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural yaitu guru memberikan motivasi dan penguatan, memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca, guru harus menguasai kelas, dan adanya sudut baca sebagai kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Farrell, E. (2020). Researching Lived Experience in Education: Misunderstood or Missed Opportunity? *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 160940692094206. <https://doi.org/10.1177/1609406920942066>
- Guldenoglu, B. N. D. (2021). A Qualitative Analysis of Language Textbooks from Students' Perspectives. *Shanlax: International Journal of Education*, 9(2), 80–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.34293/education.v9i2.3609>
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL*. Deepublish.
- Jamali, H. R. (2018). Does research using qualitative methods (grounded theory, ethnography, and phenomenology) have more impact? *Library & Information Science Research*, 40(3–4), 201–207. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2018.09.002>
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama.
- Moh. Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Budi Utama.
- MUHAFIDIN, M. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahon Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2030>
- Muhaimi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, G. A. S. (2021). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Kobuku.com.
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Pranowo, G. (2021). Pengembangan Media Flash Cards untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.240>

- 1923 *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Sekolah Dasar – Cindy Nur, Sitti Aida Azis, Sulfasyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4384>
- Purmadi, A., & Surjono, H. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8285>
- Ramadhan, Z., & Indonesia, P. B. (2019). *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas. September*, 533–539.
- Sanggup Barus. (2010). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Meda*. Program Pascasarjana UNIMED.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Srimularahmah, A., & Buhari, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan pada Siswa Kelas VII-C di SLB Negeri 1 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2906>
- St. Nurbaya. (2019). *Teori dan Taksonomi Membaca*. Kanwa Publisher.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>